



**PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DARING**

**(Studi Kasus Pada Beberapa SMP di Wilayah Kabupaten Brebes yang
Terakreditasi A)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi
Strata Satu untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh :
AMILATUN NASIBAH
NPM 1817500007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Daring Skripsi yang berjudul “Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Daring (Studi Kasus Pada Beberapa SMP di Wilayah Kabupaten Brebes yang Terakreditasi A)”” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan dihadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ,Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 8 Juli 2021

Pembimbing I



M.Aji Fatkhurrohman,M.Pd

NIDN. 0616068601

Pembimbing II



Muriani Nur Hayati,M.Pd

NIDN. 0613028703

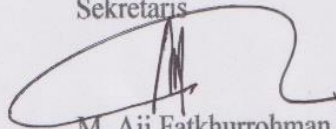
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Daring (Studi Kasus Pada Beberapa SMP di Wilayah Kabupaten Brebes yang Terakreditasi A)” atas nama : Amilaton Nasibah, NPM : 1817500007, telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal

Hari : Selasa

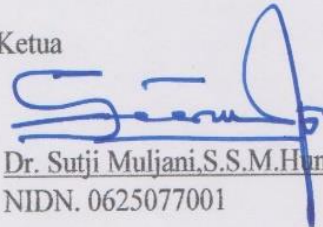
Tanggal : 27 Juli 2021

Sekretaris



M. Aji Fatkhurrohman, M.Pd
NIDN. 0616068601

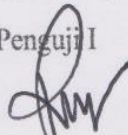
Ketua



Dr. Sutji Muljani, S.S.M.Hum
NIDN. 0625077001

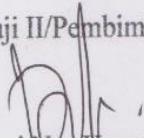
Anggota Penguji,

Penguji I



Dr. Purwo Sasongko, M.Pd
NIDN. 0017047401

Penguji II/Pembimbing II



Muriani Nur Hayati, M.Pd
NIDN. 0613028703

Penguji III/Pembimbing I



M. Aji Fatkhurrohman, M.Pd
NIDN. 0616068601

Disahkan,

Dekan



Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu institusi pendidikan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Segala sesuatu yang terkait dengan naskah dan karya yang telah dibuat adalah menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Tegal, 8 Juli 2021



Amilatul Nasibah
NPM. 1817500007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Memang tidak mudah, tapi kita pasti mampu!

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak Nawawi, S.Pd dan Ibu Roenah yang selalu memberikan doa dan dukungan di setiap langkah baik materi maupun non materi dalam menyelesaikan pendidikan strata I ini.
2. Kakakku Indah, Ario dan Lien yang senantiasa mendukung dan memberi semangat.
3. Ahmad Anis Faizal yang selalu mendukung setiap langkahku.
4. Almamaterku tercinta UPS Tegal.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT , yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk untuk memenuhi sebagian persyaratan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Fakhruddin,M.Pd, selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Dr. Suriswo ,M.Pd Dekan FKIP UPS Tegal, yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
3. Bapak M. Aji Fakhurrohman,M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan IPA yang telah membimbing dan memberikan saran-sarannya selama penyusunan skripsi, sekaligus pembimbing I.
4. Ibu Muriani Nur Hayati,M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan IPA FKIP UPS Tegal atas ilmu yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
6. Kepala Sekolah SMPN 1 Bulakamba, SMPN 3 Wanasari, SMPN 5 Brebes, SMPN 4 Jatibarang dan SMPN 3 Larangan yang telah memberikan ijin observasi dan penelitian.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tegal,8 Juli 2021
Penulis,

ABSTRAK

Nasibah,Amilatun. 2021. *Profil Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Daring (Studi Kasus pada Beberapa SMP di Wilayah Kabupaten Brebes yang Terakreditasi A).* **Skripsi,** Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Pembimbing I: M. Aji Fatkhurrohman,M.Pd dan Pembimbing II : Muriani Nur Hayati,M.Pd.

Kata Kunci : Motivasi Belajar,Pembelajaran IPA Daring

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perubahan sistem pembelajaran menjadi daring yang berdampak pada permasalahan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA daring yang diduga rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring, (2) profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring dan (3) kendala siswa dalam pembelajaran IPA daring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A dengan sampel 50 peserta didik dari 5 SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang berada di pedesaan dengan jenis pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan suvei dengan berbantuan angket. Uji Validitas menggunakan rumus *korelasi pearson product mment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Analisis data menggunakan statistic hipotetik deskriptif persentase.

Hasil Penelitian diperoleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPA daring sudah baik dengan kategori tinggi. Profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring dengan indikator motivasi belajar menunjukkan Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan dari indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi 73.35% , rasa ingin tahu 76.50%, semangat 78.50%, kemandirian 82.50%, kesiapan 81%, antusias atau dorongan 99%, pantang menyerah 91.50%, percaya diri 86,25%, pemahaman proses pembelajaran 59% dan adaptasi pembelajaran 70,87 % dengan rata-rata skor presentase 76,07% yang masuk kategori sangat baik. Kendala yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran IPA daring ialah terbatasnya kuota, koneksi internet yang tidak stabil, adanya distraksi ketika belajar dari rumah, kapasitas perangkat pembelajaran yang tidak memadai, sulit memahami materi pembelajaran, sulit berkomunikasi dengan teman di kelas dan bosan mengikuti pembelajaran IPA daring.

ABSTRACT

Nasibah, Amilatun. 2021. Profile of Student Learning Motivation in Online Science Learning. Thesis, Science Education, Faculty of Education, Pancasakti University Tegal, Supervisor I: M. Aji Fatkhurrohman, M.Pd and Supervisor II: Muriani NurHayati, M.Pd.

Keywords: Learning Motivation, Online Science Learning

This research is motivated by a change in the learning system to online which has an impact on the problem of students' learning motivation in online science learning which is thought to be low. The purpose of this study was to determine: (1) the level of student motivation in online science learning, (2) the profile of students' learning motivation in online science learning and (3) students' obstacles in online science learning.

The population in this study were all public junior high school students in Brebes Regency with a sample of 50 students from 5 public junior high schools in Brebes Regency with a descriptive quantitative research approach. The sampling technique used is purposive sampling. Collecting data using interviews, observations and surveys with the help of questionnaires. The validity test uses the Pearson product moment correlation formula and the reliability test uses the Alpha formula. Data analysis used descriptive hypothetical statistics of percentages.

The results showed that the level of learning motivation of students in online science learning was good with a high category. Based on the results of data analysis, conclusions can be drawn from indicators of learning motivation, namely concentration 73.35%, curiosity 76.50%, enthusiasm 78.50%, independence 82.50%, readiness 81%, enthusiasm or encouragement 99%, never give up 91.50%, confident 86.25%, understanding the learning process 59% and learning adaptation 70.87% with an average percentage score of 76.07% which is in the very good category. Constraints experienced by students when participating in online science learning are limited quotas, unstable internet connections, distractions when studying from home, inadequate learning device capacity, difficulty understanding learning materials, difficulty communicating with friends in class and boredom participating in online science learning .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	4
D. Pembatasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
Bab II Tinjauan Pustaka	8
A. Landasan Teori.....	<u>8</u>
1.Motivasi Belajar..	8
2.Pembelajaran Daring.....	10

B Kerangka Berpikir.....	12
Bab III Metode Penelitian.....	13
A. Desain Penelitian.....	13
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	13
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	14
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	17
1. Validitas Instrumen.....	17
2. Reliabilitas Instrumen.....	19
F. Teknis Analisis Data.....	21
1. Penentuan Skor Kuisisioner.....	21
2. Kategorisasi.....	22
3. Uji Normalitas.....	23
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	24
A. Deskripsi Data.....	24
B. Hasil Penelitian.....	25
C. Pembahasan.....	29
BAB V Penutup.....	41
A. Simpulan.....	41
B. Saran.....	42
Daftar Pustaka.....	43
Lampiran-lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Kehadiran Siswa.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	12
Gambar 4.1 Diagram Media Pembelajaran IPA Daring.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	14
Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skor.....	15
Tabel 3.3 Validitas Instrumen.....	17
Tabel 3.4 Kriteria Guilford.....	19
Tabel 3.5 Reliabilitas Instrumen.....	20
Tabel 3.6 Kriteria Skor Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	21
Tabel 3.7 Rumus Norma Kategori Skor Subjek.....	20
Tabel 3.8 Kategorisasi Skor Motivasi Belajar.....	21
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas.....	23
Tabel 4.1 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peserta didik akan mencapai keberhasilan belajar jika dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan yang dimiliki untuk belajar ini yang disebut dengan “motivasi” (Fitriyani et al., 2020). Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas belajar, Keberhasilan pembelajaran tak terlepas dari motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini senada dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang baik (Emda, 2018).

Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penularan virus *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19. WHO menetapkan wabah covid-19 sebagai kondisi darurat kesehatan yang meresahkan (Zhou et al., 2020). Tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, pandemi covid-19 menjadi masalah di segala sektor yang harus dihadapi dunia. Pandemi covid-19 juga menuntut sistem pembelajaran tatap muka diubah menjadi sistem pembelajaran daring supaya proses pembelajaran tetap dilaksanakan. Sistem pembelajaran daring tentunya mengubah pola pembelajaran dengan menyiapkan bahan untuk diajarkan secara langsung menggunakan perangkat digital jarak jauh (Gupta & Jawanda, 2020)

Pemerintah mengharuskan seluruh kegiatan di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya melaksanakan pembelajaran secara daring supaya proses belajar mengajar tetap berjalan di era pandemi seperti sekarang. Pembelajaran dengan sistem daring bukan hal baru di Indonesia. Pembelajaran daring sudah ada sejak tahun 2013 sebagai salah satu alternatif pembelajaran tetapi tidak semuanya mengaplikasikan pembelajaran daring terutama sekolah yang berada di pedesaan. Pembelajaran daring memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, interaksi langsung antara siswa dan guru kini diharuskan berinteraksi dalam ruang virtual. Kualitas Pendidikan di masa sekarang sedang mengalami tantangan sebagai dampak pandemik covid-19 (Cahyani et al., 2020). Guru dituntut tetap memberikan kualitas pembelajaran yang baik dengan situasi kondusif dan kreatif serta inovatif dalam menggunakan media belajar supaya siswa dapat memahami materi ajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru dan siswa menggunakan teknologi (Mansyur, 2020). Selain persoalan tersebut, guru juga harus tetap bisa memantau proses belajar siswa dan memastikan terjadinya proses belajar (Dewi, 2020).

Peserta didik mengikuti dengan baik pembelajaran daring dengan alasan menyenangkan, santai, efisien, praktis, singkat, cepat, aman, mudah, hemat waktu dan hemat tenaga (Napsawati, 2020). Hal senada diungkap oleh Rochmadani yang menyebutkan pembelajaran daring menjadikan siswa berpikir inovatif, meningkatkan kekreatifan belajar, dan memberikan

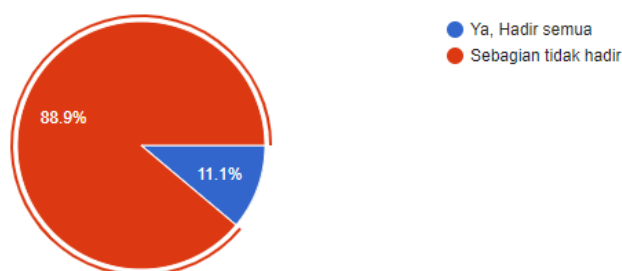
suasana belajar yang menyenangkan (Rohmadani, 2020). Namun terdapat kelemahan pembelajaran daring antara lain mengesampingkan aspek sosial dan akademik, siswa yang tidak mempunyai motivasi tinggi dalam belajar secara daring cenderung akan gagal, terbatasnya kesediaan jaringan internet, kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri (Napsawati, 2020).

Siswa dituntut untuk belajar mandiri, mengerjakan tugas dengan kemampuannya, dan diskusi bersama teman dan guru dengan baik (Oktawirawan, 2020). Pembelajaran daring membuat siswa mempunyai keleluasan waktu untuk belajar dimanapun dan kapanpun diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar namun kembali pada motivasi belajar yang dimiliki peserta didik (Fitriyani et al., 2020).

Peralihan proses pembelajaran IPA yang biasanya secara tatap muka menjadi pembelajaran daring tentunya akan berdampak pada proses, keberhasilan dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPA (Meidawati, 2019). Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran IPA daring dengan baik terlebih dengan keadaan fasilitas penunjang untuk pembelajaran daring yang tidak dimiliki oleh semua peserta didik. Bahkan tidak sedikit peserta didik jenuh dan malas mengikuti pembelajaran IPA daring, yang mengharuskan guru untuk tetap berinovasi, dan memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran IPA daring. Pembelajaran IPA dengan mode

daring belum optimal disebabkan belum tersedianya pembelajaran digital IPA terpadu sebagai pendukung pembelajaran (Hayati, 2019)

Hasil wawancara dengan 27 guru IPA selama dilaksanakan pembelajaran IPA daring motivasi belajar siswa diduga menurun dengan bukti sebagian yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran dan sebagian siswa lainnya hanya muncul saat presensi serta akhir kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung terkendala masalah koneksi internet yang tidak stabil serta penyesuaian terhadap media belajar berbasis online dan frekuensi minat belajar mandiri siswa masih kurang.



Gambar 1.1 Kehadiran siswa dalam Pembelajaran IPA daring

Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran IPA daring pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Brebes menunjukkan adanya ciri-ciri motivasi belajar IPA daring yang kurang baik. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring. Penelitian ini penting dilakukan karena membantu pihak guru dan sekolah dalam menanggulangi permasalahan motivasi belajar IPA daring sehingga siswa-siswi dapat memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi diantaranya : Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik diduga rendah dalam mengikuti proses pembelajaran IPA daring. Hal ini dibuktikan dengan hanya sedikit siswa yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran, pada saat mengikuti pembelajaran daring siswa cenderung pasif, tidak mau bertanya dan enggan menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru bahkan ada beberapa peserta didik yang hadir ketika awal dan akhir pembelajaran saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPA daring?
2. Bagaimana profil motivasi belajar siswa yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPA daring?
3. Apa kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPA daring?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, permasalahan penelitiannya adalah profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring. Maka permasalahan yang akan dicari solusinya diberikan pembatasan masalahnya antara lain :

1. Tingkat dan motivasi belajar yang dimiliki siswa pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A di wilayah pedesaan dalam pembelajaran IPA daring berdasarkan indikator motivasi belajar.
2. Kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA daring.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A di wilayah pedesaan dalam pembelajaran IPA daring.
2. Mengetahui profil motivasi belajar siswa pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A di wilayah pedesaan dalam pembelajaran IPA daring.
3. Mengetahui kendala siswa pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A di wilayah pedesaan dalam pembelajaran IPA daring

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teori

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan tentang profil motivasi belajar pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A di wilayah pedesaan dalam pembelajaran IPA daring.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pelaksanaan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praksis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan pertimbangan kebijakan dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A di wilayah pedesaan dalam pembelajaran IPA daring dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Pembaca

Memberikan berbagai informasi dan pengetahuan tentang profil motivasi belajar siswa pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A di wilayah pedesaan dalam pembelajaran daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sesuatu yang mendasari individu bergerak (Fitriyani et al., 2020) . Sedangkan belajar ialah proses yang merujuk pada perubahan tingkah laku (Santika, 2020) . Dengan demikian motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak berasal dari dalam diri siswa yang memunculkan niat dan kemauan untuk belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Cahyani et al., 2020).

Menurut Marylin K. Gowing (2001) menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar antara lain :

a. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Siswa harus mempunyai dorongan mencapai sesuatu yang diinginkannya

b. Komitmen

Apabila siswa memiliki komitmen tinggi, ia akan mempunyai kesadaran untuk terus belajar ,mampu dan berusaha mengerjakan maupun mampu membagi waktu dalam belajar.

c. Inisiatif

Siswa dituntut dapat memberikan ide dan gagasan baru dengan tujuan senagai jembatan penunjang keberhasilan dalam belajar..

d. Optimis

Memiliki sikap percaya diri, gigih, dan tidak mudah menyerah dalam mengejar tujuan.

Aspek yang diteliti ditinjau dari indikator motivasi belajar yaitu rasa ingin tahu, konsentrasi, semangat, kesiapan, kemandirian, antusias atau dorongan, pantang menyerah dan percaya sesuai dengan aspek yang dijelaskan oleh (Hamzah D. Uno, 2009). Aspek lain yang diteliti antara lain pemahaman terhadap pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh (Saputra, 2015) dan adaptasi dalam proses pembelajaran (Nuryani et al., 2021).

Menurut Cahyani, Listiana dan Larasati (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang memberi pengaruh pada motivasi belajar ialah cita-cita yang dimiliki siswa, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik, dan keadaan psikologis peserta didik yang meliputi bakat, inteligensi, sikap, persepsi, minat, dan unsur-unsur dinamis pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memberi pengaruh pada motivasi belajar antara lain kondisi lingkungan belajar, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga dan

lingkungan non sosial yang meliputi dukungan dan sarana prasarana penunjang.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan basis elektronik, jarak jauh dan memudahkan siswa untuk mencari informasi untuk menunjang kebutuhan belajarnya. Menurut (Alghamdi et al., 2020) pembelajaran daring dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran daring sinkron dan pembelajaran daring asinkron.

Pembelajaran daring sinkron merupakan proses pembelajaran secara langsung di waktu yang bersamaan. Kegiatan pembelajaran sinkron dapat menyerupai pembelajaran konvensional tatap muka dan diisi diskusi, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi (Kim et al., 2018). Proses Pembelajaran daring sinkron terjadi pada waktu yang bersamaan dimanapun siswa dan gurunya berada. Kegiatan belajar daring secara sinkron ini menggunakan teknologi yang mendukung interaksi secara langsung dan sinkron seperti *chatting* atau *web-based seminar (webinar)*, *audio converence* dan *video conference*,. Aplikasi yang familiar bagi peserta didik dan guru berupa Google Meet, Zoom, dan Microsoft Teams yang merupakan opsi aplikasi yang dapat digunakan. Pembelajaran sinkron menggunakan aplikasi ini menghabiskan kuota data yang cukup banyak dari pihak guru maupun siswa oleh karena itu aktivitas ini merupakan aktivitas yang mahal tak heran jarang digunakan apalagi di sekolah yang berada jauh dari perkotaan.

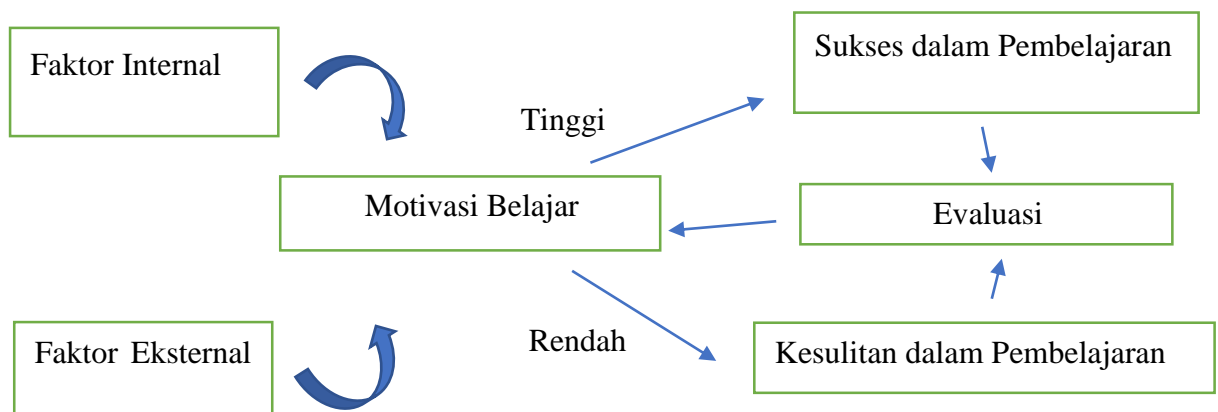
Pembelajaran daring asinkron merupakan pembelajaran mandiri yang terjadi secara daring di waktu yang tidak bersamaan (Cho & Jonassen, 2009). Peserta didik dapat mengakses materi ajar dimana saja, kapan saja sesuai dengan kemampuan belajar dan kondisi yang dimiliki. Proses belajar dalam pembelajaran asinkron diantaranya adalah melihat, mendengarkan, membaca, mempraktekkan, latihan dan menstimulasikan dengan menggunakan dan memanfaatkan materi digital yang tersedia dan relevan. Pembelajaran asinkron ini biasa digunakan oleh hampir seluruh pelaku pembelajaran karena dianggap hemat biaya dan efisien. Kelemahan dari pembelajaran ini ialah tidak dapat memantau proses pembelajaran secara *real-time*.

B. Kerangka Berpikir

Dalam belajar siswa akan berhasil dalam belajarnya jika terdapat kemauan, keinginan dan dorongan yang dimiliki siswa untuk belajar yang bisa disebut dengan motivasi belajar (Cahyani et al., 2020). Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendasari dan mengarahkan sikap individu dalam belajar. Di dalam motivasi belajar, terdapat harapan dan cita-cita yang ingin dicapai siswa (Santika, 2020) .. Cita-cita ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat daring membuat problema baru (Cahyani et al., 2020). Kondisi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh mengharuskan pemanfaatan teknologi dan pendukungnya sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran IPA yang biasanya diselenggarakan secara langsung diganti

dengan bentuk virtual. Apabila proses pembelajaran dikemas dengan menarik dan interaktif maka siswa akan lebih mudah memahami dan mencapai tujuan belajar. Kebalikan dari hal tersebut, apabila dalam proses pembelajaran IPA daring hanya menyampaikan materi dan kurang interaktif maka membuat siswa pasif dan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu, peserta didik yang mempunyai fasilitas pembelajaran yang baik akan lebih bersemangat dalam belajar karena akan dengan mudah mengakses pembelajaran. Namun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran yang baik akan menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran IPA daring.

Kerangka berpikir motivasi belajar siswa diuraikan dibawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode angket/survei. Penelitian kuantitatif dapat dijadikan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku yaitu konkrit/empiris, terukur, obyektif, rasional dan sistematis. Data penelitian kuantitatif berbentuk angka-angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode yang sangat cocok untuk memperoleh data dari populasi tertentu secara riil, dengan cara peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data penelitian misalnya dengan memberikan angket untuk diisi (Sugiyono,2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di 5 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kabupaten Brebes yaitu SMPN 1 Bulakamba, SMPN 3 Larangan, SMPN 4 Jatibarang, SMPN 3 Wanasari dan SMPN 5 Brebes. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 April 2021- 6 Mei 2021 dilaksanakan secara daring dan luring.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri se-kabupaten Brebes yang terakreditasi A di pedesaan dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa dari SMPN 1 Bulakamba,SMPN 3 Larangan, SMPN 4 Jatibarang, SMPN 3 Wanasari dan SMPN 5 Brebes yang berjumlah 50 siswa.Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena pengambilan sampel dengan memenuhi kriteria tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditujukan kepada sekolah yang berada di pedesaan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode survei dengan mengedarkan angket (kuisisioner). Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan/ pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2017). Angket / Kuisisioner cocok digunakan apabila jumlah responden besar dan berada di beberapa wilayah yang berbeda. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban yang harus dipilih responden. Angket yang disebarkan digunakan untuk mengetahui profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa data angket/kuisisioner. Survei berbentuk angket/kuisisioner yang dibuat dalam bentuk google formulir supaya mudah diakses oleh siswa yang mengisi secara daring dan berbentuk lembar cetak untuk siswa yang mengisi secara langsung di sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan bertujuan untuk menjabarkan informasi tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara detail selama pandemi covid-19 dengan jenis surveynya menggunakan penilaian skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert dapat digunakan dalam

rangka mengukur persepsi/pendapat, sikap dari individu maupun sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Adapun tabel skala likert yang digunakan disajikan dibawah ini

Tabel 3.1 Skala Likert

Kriteria	Skala Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penelitian ini meniadakan alternatif jawaban netral disebabkan alasan berikut :

- a). Opsi jawaban netral memiliki arti ganda, sehingga diartikan belum bisa memberi jawaban dan bisa juga diartikan sebagai tanpa jawaban.
- b). Opsi jawaban netral memberikan kecenderungan kepada responden menjawab opsi netral terutama untuk responden yang ragu-ragu antara tidak setuju dan setuju.
- c). Penggunaan empat alternatif jawaban dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kecenderungan persepsi responden ke arah setuju atau tidak setuju. Apabila tersedia alternatif jawaban netral maka akan mengurangi banyaknya informasi dari responden.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan cara menghitung besar presentase dari hasil skor per item yang telah diperoleh dari data angket, adapun rumus dalam menghitung presentasinya adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{n \times Pn}{Y} \times 100$$

Keterangan :

n = Total responden

Pn = Pilihan angka skor Likert

Y = Skor Ideal

Hasil presentase yang telah diperoleh dari perhitungan kemudian dijabarkan dengan kriteria interpretasi skor berdasarkan tabel interval berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Keterangan
0 % -24,99%	Sangat Kurang Baik
25%-49,99%	Kurang Baik
50%-74,99%	Baik
75%-99,99%	Sangat Baik

Kisi-kisi instrumen penelitian terlampir pada lampiran 6

E. Validitas dan Reliabilitas Intrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas ialah derajat ketepatan antara data lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data dikatakan valid ialah apabila tidak ada

perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data di lapangan. Teknik pengujian validitas dilakukan dengan bantuan teknik *pearson product moment*.

Rumus Korelasi Product moment

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: jumlah total

n : Jumlah subyek

$\sum xy$: hasil kali x dan y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

Penentuan validitas instrumen didapat dengan memberikan skor pada setiap item dan menstabilasi data dalam rangka melihat koefisien korelasi validitas per item. Untuk mengetahui validitas, data penelitian diolah dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 26* untuk mengetahui koefisien masing-masing skor per item dengan skor total instrument.

Hasil pengujian validitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dapat dilihat di tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Validitas Instrumen

No Item	nilai r		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,683	0,279	Valid
2	0,564	0,279	Valid
3	0,370	0,279	Valid
4	0,638	0,279	Valid
5	0,654	0,279	Valid
6	0,370	0,279	Valid
7	0,370	0,279	Valid
8	0,564	0,279	Valid
9	0,523	0,279	Valid
10	0,654	0,279	Valid
11	0,638	0,279	Valid
12	0,714	0,279	Valid
13	0,654	0,279	Valid
14	0,514	0,279	Valid
15	0,493	0,279	Valid
16	0,508	0,279	Valid
17	0,572	0,279	Valid
18	0,361	0,279	Valid
19	0,370	0,279	Valid
20	0,502	0,279	Valid
21	0,583	0,279	Valid
22	0,545	0,279	Valid

Hasil pengujian validitas instrumen profil motivasi belajar dengan menggunakan teknik korelasi item *product-moment*, dari 22 item pernyataan dalam instrumen didapat bahwa 22 item dinyatakan valid. Data hasil pengolahan uji validitas terlampir.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan kembali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2017). Dalam implementasinya, koefisien reliabilitas dinyatakan dengan lambing r_{xx} yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin koefisien yang mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Rumus yang digunakan ialah KR 20,yaitu :

$$r_{xx} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

K : jumlah butir angket

S_i^2 : Varian skor suatu butir angket

S_t^2 : varian skor total

Kriteria

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = maka instrumen tes tersebut reliabel

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = maka instrumen tes tersebut tidak reliabel

(Susongko, 2010)

Hasil perhitungan reliabilitas instrumen dilihat dari koefisien reliabilitas dengan kriteria Guilford (Sugiyono,2017)

Koefisien reliabilitas kriteria Guilford dapat dilihat di tabel 3.4

Tabel 3.4

Kriteria Guilford

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0,91 - 1,00	Sangat Tinggi
2	0,71 - 0,90	Tinggi
3	0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
4	0,21 – 0,40	Rendah
5	Negatif- 0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.5

Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	22

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrument penelitian yang digunakan adalah 0,94. Berdasarkan tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kuisisioner profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring dalam kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Berikut langkah-langkah teknik analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini :

1. Penentuan skor kuisioner

Instrumen motivasi belajar menggunakan alternatif jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Butir-butir pernyataan instrumen berbentuk positif dan negatif dengan kriteria penyekoran instrumen motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kriteria Skor

Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Bentuk Item	Pola Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penentuan dilakukan dengan cara memberikan skor dari 1 sampai 4 berdasarkan norma skoring yang berlaku. Selanjutnya dilakukan stabulasi data dan dihitung total jumlah skor serta jumlah skor item. Tahap selanjutnya ialah data diuji validitas dan realibilitasnya secara statistic. Dalam pengujian ini berbantuan aplikasi *SPSS versi 26*.

2. Kategorisasi

Tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diikuti (Azwar, 2012).

Kontinum dalam penelitian ini berjenjang dari sangat rendah,rendah, sedang,tinggi dan sangat tinggi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Rumus Norma Kategori Skor Subjek

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$
Sangat Tinggi	$\mu + 1,5 \sigma < X$

Sumber : Azwar (2012)

Keterangan :

X : Skor Total

σ : Standar Deviasi

μ : Mean

Adapun hasil kategorisasi subjek berdasarkan rumus norma kategori dapat dilihat pada Tabel 3.7 dibawah ini

Tabel 3.8
Kategorisasi Skor Motivasi Belajar

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X \leq 38,5$
Rendah	$38,5 < X \leq 49,5$
Sedang	$49,5 < X \leq 60,5$
Tinggi	$60,5 < X \leq 71,5$
Sangat Tinggi	$71,5 < X$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono,2017). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas Data

Data	Nilai Signifikansi (p)	Signifikasi Uji Kolmogorov
Motivasi Belajar	0,05	0,058

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai signifikansi uji 0,058 sedangkan nilai signifikansi (p) 0,05 yang artinya $p > 0,05$ sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terlampir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berikut data skor angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring.

Tabel 4.1
Skor Angket Motivasi Belajar

NAMA	SKOR ANGKET	NAMA	SKOR ANGKET
X1	81	X26	57
X2	52	X27	59
X3	77	X28	69
X4	64	X29	57
X5	59	X30	67
X6	63	X31	74
X7	56	X32	50
X8	62	X33	64
X9	74	X34	60
X10	49	X35	66
X11	71	X36	67
X12	79	X37	60
X13	64	X38	61
X14	49	X39	64
X15	56	X40	54
X16	62	X41	53
X17	74	X42	40
X18	63	X43	75
X19	72	X44	64
X20	63	X45	61
X21	62	X46	60
X22	56	X47	62
X23	57	X48	54
X24	55	X49	58
X25	68	X50	59

Pengumpulan data motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran IPA daring dengan menggunakan angket kuesioner berbentuk skala likert. Pengumpulan data motivasi belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen angket/kuesioner secara daring menggunakan *google form* dan angket cetak. Total instrument angket sebesar 22 butir.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VIII di beberapa SMP di Kabupaten Brebes yang terakreditasi A dan berada di pedesaan tahun ajaran 2020/2021. Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa. Berdasarkan data penelitian, responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki karakteristik yang cuek dan menyepelekan pembelajaran IPA daring. Hasil penelitian menunjukkan responden kesulitan konsentrasi dalam belajar, kesulitan memahami pelajaran. Hal tersebut digambarkan responden tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran IPA daring. Responden bermain aplikasi lain dan melakukan aktivitas lainnya saat pembelajaran IPA daring berlangsung.

Kesulitan dalam belajar juga dialami oleh siswa saat mengikuti pembelajaran IPA daring. Mereka menuturkan bahwa banyak kendala yang memicu kesulitan memahami pelajaran antara lain terkendala sinyal internet. Kekuatan sinyal internet yang cenderung tidak stabil menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA daring dengan optimal. Kendala lain yang dirasakan siswa saat pembelajaran IPA daring ialah tidak

bisabertanya pada guru dan teman secara langsung sehingga siswa dituntut mandiri untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh 50 siswa dari SMPN 1 bulakamba, SMPN 3 Wanasari, SMPN 5 Brebes, SMPN 4 Jatibarang dan SMPN 3 larangan, berikut deskripsi hasil kuisioner terhadap profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring.

1. Tingkat Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring

Data penelitian yang diperoleh melalui kuisooner dilakukan analisis data dengantechnik deskriptif kategori statistik hipotetik dan persentase dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Statistik hipotetik dan persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring

Kategori	Rumus	Jumlah Subjek	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 38,5$	0	0 %
Rendah	$38,5 < X \leq 49,5$	3	6 %
Sedang	$49,5 < X \leq 60,5$	19	38 %
Tinggi	$60,5 < X \leq 71,5$	21	42 %
Sangat Tinggi	$71,5 < X$	7	14 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan terdapat lima kategori subjek pada variable motivasi belajar, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 0 subjek dari total 50 subjek atau setara dengan 0% berada pada kategori sangat rendah. Kemudian 3 subjek dari

total 50 subjek atau setara dengan 6% berada pada kategori rendah. Sebanyak 19 subjek dari total 50 subjek atau setara dengan 38% berada pada kategori sedang. Selanjutnya 21 subjek dari total 50 subjek atau setara dengan 42% berada pada kategori tinggi. Dan 7 subjek dari total 50 subjek atau setara dengan 14% berada pada kategori sangat tinggi.

2. Profil motivasi belajar siswa IPA daring

Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan dipaparkan persentase motivasi belajar siswa ditinjau dari 10 indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring

Tabel 4.3

Hasil Survei Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Daring

Indikator	Aspek	Presentase	Kriteria
Konsentrasi	Perhatian terhadap penyampaian kompetensi	77,50%	Baik
	Memahami intruksi yang diberikan guru	70,50%	Baik
	Konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar	54,00%	Baik
	Mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan	78,50%	Baik
	Memperhatikan penyampaian dan penjelasan guru	70,50%	Baik
	Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran	77,50%	Baik
	Mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung	85,00%	Sangat Baik
Rasa Ingin Tahu	Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan	77,00%	Baik
	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan	76,50%	Baik

Indikator	Aspek	Presentase	Kriteria
Kemandirian	Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas tugas yang diberikan	82,50%	Baik
Semangat	Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran	78,50%	Baik
Kesiapan	Antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	81,00%	Baik
Antusias	Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas	99,00%	Sangat Baik
Pantang Menyerah	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	91,50%	Sangat Baik
Percaya diri	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	91,50%	Sangat Baik
	Percaya diri dengan skor yang akan saya dapatkan	81,00%	Sangat Baik
Proses Belajar	Lebih memahami pelajaran saat pembelajaran tatap muka	57,00%	Baik
	Memahami bahan ajar saat pembelajaran daring	61,00%	Baik
Adaptasi Pembelajaran	Terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis live converence (zoom/google meet)	63,50%	Baik
	Terbiasa menggunakan pembelajaran berbasis live chat (Whatsapp, Telagram, google, classroom	78,00%	Baik
	Menyukai pembelajaran berbasis live chat (Whatsapp, Telegram, Google, Classroom)	76,50%	Baik
	Menyukai menggunakan pembelajaran berbasis live converence	65,50%	Baik
Rata-rata		76,07 %	Sangat Baik

Adapun dapat diperoleh rata-rata persentase indikator motivasi belajar 76,07 % yang masuk kategori motivasi belajar sangat baik. Dengan melihat persentase motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring

dapat disimpulkan siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik namun masih belum optimal.

Sebaran persentase tiap indikator tertulis di Tabel 4.4

Tabel 4.4

Persentase Motivasi Tiap Indikator

Indikator	Persentase
Konsentrasi	73,35 %
Rasa Ingin Tahu	76,50 %
Semangat	78,50 %
Kemandirian	82,50 %
Kesiapan	81,00 %
Antusias	99,00 %
Pantang Menyerah	91,50 %
Percaya Diri	86,25%
Proses Belajar	59,00%
Adaptasi Pembelajaran	70,87%

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa pada beberapa SMP Negeri yang terakreditasi A di wilayah Kabupaten Brebes memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran IPA daring. Hal ini menunjukkan siswa sudah memiliki motivasi belajar namun belum berkembang secara optimal. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai nilai tersebut siswa belajar dengan baik dan rajin. Tinggi motivasi belajar siswa dapat

dilihat berdasarkan indikator yang salah satunya berkaitan dengan konsentrasi, konsentrasi akan membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan hal ini didasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik siswa (Azizah, 2015)

Aspek yang diperhatikan dalam melihat konsentrasi peserta didik diantaranya

1. Perhatian terhadap penyampaian kompetensi dengan skor persentase 77,50% termasuk kriteria baik. Penyampaian kompetensi yang akan dicapai pada awal pembelajaran sangat penting sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dari skor persentase tersebut menunjukkan siswa memperhatikan kompetensi dari pembelajaran IPA daring.
2. Memahami instruksi yang diberikan guru dengan skor persentase 70,50% termasuk kriteria baik sehingga dapat diartikan siswa memiliki kemampuan konsentrasi yang baik saat mengikuti pembelajaran IPA daring.
3. Konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar dengan skor persentase 54,00% termasuk kriteria yang baik namun perlu perbaikan. Dari hasil penelitian, peserta didik cenderung bingung terhadap materi karena terbiasa belajar IPA dengan kehadiran guru secara tatap muka. Peserta didik juga merasa waktu yang digunakan untuk pembelajaran IPA daring sangat singkat.
4. Mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan dengan skor persentase 78,50% termasuk kriteria baik. Peserta didik mengungkapkan masalah yang dialami saat belajar secara daring ialah

koneksi internet yang tidak memadai sehingga membuat suara terputus-putus membuat mereka tidak fokus saat pembelajaran IPA daring.

5. Memperhatikan penyampaian dan penjelasan dengan skor persentase 70,50% termasuk kriteria baik namun masih memerlukan peningkatan. Pembelajaran daring tidak selalu berjalan dengan optimal. Selain faktor koneksi internet, siswa merasa bosan saat pembelajaran IPA daring dikarenakan guru hanya mengirim materi tanpa adanya timbal balik dari siswa. Dari hal ini, diperlukan evaluasi baik dari guru maupun siswa supaya dapat melaksanakan pembelajaran IPA daring dengan baik.
6. Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dengan skor persentase 70,50% termasuk kriteria baik. Mencatat poin penting dari setiap materi yang disampaikan akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar. Namun, seringkali peserta didik tidak mencatat karena menganggap materi yang diajarkan ada pada perangkat seluler yang mereka gunakan.
7. Mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dengan persentase 85% termasuk kriteria sangat baik sehingga dapat diartikan bahwa peserta didik mampu memahami dan menjalankan setiap peraturan dalam pembelajaran IPA daring yang berlaku. Peraturan yang ada saat pembelajaran IPA daring antara lain mengisi presensi kehadiran sesuai waktu yang ditetapkan, mengikuti pembelajaran IPA daring sampai selesai dan menyampaikan ide dan pendapat dengan mengindahkan kaidah sopan santun saat pembelajaran IPA daring.

Dari ketujuh aspek tersebut, guru dan siswa memiliki hubungan pedagogis yang saling timbal balik. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran IPA daring diantaranya penggunaan aplikasi yang mendukung proses belajar dan pemanfaatan media serta bahan ajar yang interaktif. Kelemahan dalam penggunaan aplikasi interaktif ialah koneksi internet yang terbatas, jika jaringan internet kurang memadai, maka akan berpengaruh pada pembelajaran yang dilaksanakan sehingga pembelajaran daring menjadi tidak efektif (Wahyono et al., 2020)

Indikator yang kedua terkait dengan motivasi belajar adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan cikal bakal yang sangat penting dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Keingintahuan yang tinggi akan memicu siswa untuk terus berusaha menemukan apa yang ingin ia ketahui (Fitriyani et al., 2020).

Adapun aspek rasa ingin tahu siswa yang diteliti dalam penelitian ini ialah

1. Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan dengan skor persentase 77% termasuk kriteria baik. Persentase tersebut menunjukkan siswa memiliki daya tarik atau rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan sehingga akan mendorong siswa untuk bereksplorasi dengan pemahamannya.
2. Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan dengan skor persentase 76,5% termasuk kriteria baik sehingga dapat diartikan peserta didik sudah memiliki keberanian dan keyakinan dalam

mengajukan pertanyaan yang ada di benaknya sehingga tercipta pembelajaran yang aktif.

Indikator keempat tentang motivasi belajar berkaitan dengan semangat belajar. Motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat penting. Semangat pendidik dan siswa berhubungan erat dengan minat siswa serta keberhasilan pembelajaran (Flora Siagian, 2015). Guru dan peserta didik harus menunjukkan semangat yang tinggi pada kegiatan pembelajaran. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat saat pembelajaran dengan hasil skor persentase 78,5% termasuk kriteria baik sehingga dapat diartikan siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan ide dan pendapat dalam pembelajaran IPA daring hal ini berkesinambungan dengan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa . Pembelajaran IPA daring menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru juga melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran sebagai aspek keberhasilan pembelajaran. Guru menjelaskan materi kemudian siswa diperkenankan mencari referensi lain yang mendukung dan siswa akan bertanya pada guru jika mengalami kesulitan. Pertanyaan yang diajukan siswa akan dibahas secara langsung oleh guru ataupun sebagai bahan diskusi pembelajaran IPA daring. Namun, masih ada peserta didik yang enggan bertanya dikarenakan merasa malu dan takut melakukan kesalahan.

Indikator motivasi belajar yang keempat terkait dengan kemandirian. Kemandirian dalam belajar penting dimiliki oleh siswa untuk

berekplorasi dengan apa yang dipelajari. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran jarak jauh (Nurhayati, 2019). Adapun aspek yang menjadi perhatian dalam kemandirian ialah menjawab dan mengerjakan dengan baik tugas-tugas dengan skor persentase 82,5%. yang menunjukkan kemandirian dalam belajar siswa sangat baik. Hal tersebut terlihat dari peserta didik memanfaatkan internet yang memiliki referensi yang luas dan terbuka sehingga mereka berlomba menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Indikator motivasi belajar yang kelima terkait dengan kesiapan peserta didik, adapun aspek yang diteliti ialah antusias dan siap menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan dengan skor persentase 81% sehingga dapat diartikan peserta didik memiliki kesiapan yang baik dan antusias dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. . Eksplorasi pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik akan membuat pemahaman terhadap materi menjadi lebih kuat. Peserta didik harus menyiapkan dan mendalami materi ajar supaya pembelajaran berlangsung optimal (Fatkhurrohman, 2016). Kondisi pembelajaran IPA daring memiliki cukup keterbatasan, hal ini yang menyebabkan beberapa guru sering memberikan tugas bahkan siswa menganggap tugas yang diberikan pada masa pandemi covid-19 jauh lebih banyak dibandingkan dengan saat pembelajaran tatap muka

Indikator yang keenam dalam mengukur motivasi belajar terkait dengan antusias dan dorongan yang dimiliki oleh siswa. Aspek yang diteliti adalah keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas yang dikerjakan memiliki persentase 99% dengan kriteria sangat baik. Peserta didik mempunyai dorongan dan komitmen yang sangat kuat untuk mencapai nilai terbaik dari setiap tugas yang diberikan oleh guru. Keinginan untuk mencapai nilai terbaik harus didorong dengan usaha dan kerja keras yang tinggi baik dalam proses pembelajaran IPA daring maupun mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Pembelajaran IPA daring memberikan keleluasaan pada siswa untuk mencari referensi materi ajar yang relevan sehingga siswa dapat dengan mudah bereksplorasi dengan pemahamannya.

Indikator yang ketujuh terkait dengan sikap pantang menyerah dalam belajar (Hamzah D. Uno, 2009). Sikap pantang menyerah menjadi sebuah kunci siswa mencapai nilai yang terbaik karena akan memicu proses pembelajaran walaupun mempunyai kendala (Hamzah D. Uno, 2009). Aspek yang diteliti ialah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dengan skor 91,50% dengan kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki sikap pantang menyerah dan bersungguh-sungguh yang sangat baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sikap pantang menyerah ini juga aktualisasi dari keinginan siswa untuk mendapatkan nilai terbaik.

Indikator motivasi yang kedelapan ialah percaya diri (Salirawati, 2012). Percaya diri diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya, peserta didik sangat penting karena tanpa percaya diri akan sulit mencapai prestasi belajar yang optimal (Salirawati, 2012).

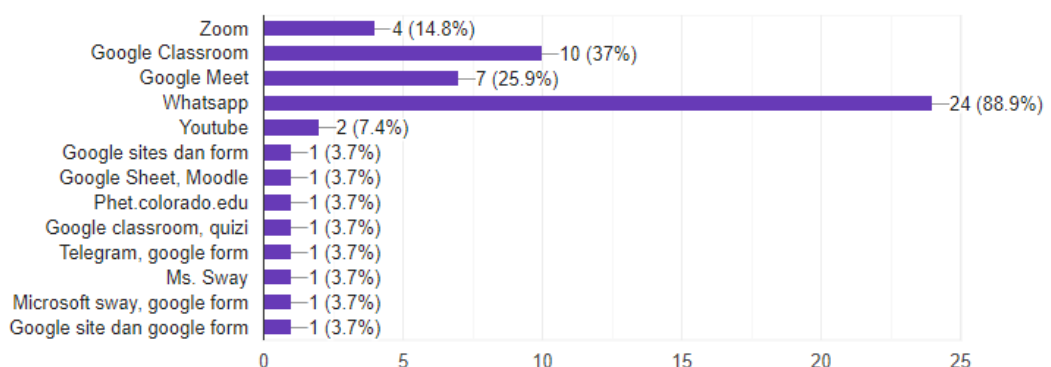
Adapun aspek percaya diri yang diteliti ialah :

1. Percaya diri dalam mengerjakan tugas memiliki skor persentase sebesar 91,50% dengan kriteria sangat baik sehingga dapat diartikan peserta didik sudah memiliki kemampuan percaya diri yang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Percaya diri dengan skor yang didapatkan dengan skor presentase sebesar 81,00% yang termasuk kriteria baik yang artinya peserta didik memiliki kemampuan percaya diri terhadap skor tugas yang dikerjakan. Beberapa peserta didik menyebutkan belum percaya diri dengan skor tugas yang dikerjakan karena belum menguasai materi ajar. Terbukanya referensi yang ada juga membuat peserta didik bingung. Pentingnya peran guru untuk meluruskan pemahaman materi peserta didik.

Indikator kesembilan ialah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan (Saputra, 2015). Berdasarkan data, peserta didik memahami

pembelajaran IPA daring sebesar 61% dan pembelajaran IPA secara tatap muka sebesar 57%. Peserta didik lebih memahami dengan pembelajaran IPA daring dikarenakan keleluasaan mereka dalam mencari referensi yang beragam penjelasan dan penyampaian. Mereka tidak terpacu pada materi yang diberikan guru namun bebas bereksplorasi dalam mengembangkan pemahamannya. Namun, kehadiran guru sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik karena belajar mandiri membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat memahami materi. Indikator motivasi belajar yang terakhir yaitu adaptasi pembelajaran. Kondisi wabah pandemic covid-19 menuntut setiap individu untuk melakukan perubahan dan adaptasi kebiasaan baru yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kelangsungan kegiatan pembelajaran (Nuryani et al., 2021).

Proses pembelajaran IPA daring yang dilaksanakan IPA daring di SMP Kabupaten Brebes menggunakan media seperti yang tercantum di bawah ini.



Gambar 4. media yang digunakan dalam pembelajaran IPA daring.

Hasil penelitian menunjukkan peserta didik terbiasa melakukan pembelajaran IPA daring dengan persentase 63,5 % untuk pembelajaran sinkron dan 78% untuk pembelajaran asinkron. Dari persentase tersebut menunjukkan fakta pembelajaran IPA di lapangan lebih banyak menggunakan pembelajaran asinkron. Peserta didik juga menyukai pembelajaran asinkron sebesar 76,5% dan secara sinkron sebesar 66,5%. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran asinkron dikarenakan terbatasnya jaringan internet, perangkat pembelajaran yang terbatas dan waktu yang ditempuh untuk pembelajaran IPA daring.

3. Kendala siswa dalam Pembelajaran IPA daring

Dari 50 responden yang menjawab angket dapat dikelompokkan bahwa kendala siswa saat mengikuti pembelajaran IPA daring ialah (1) Terbatasnya kuota, (2) Koneksi internet yang tidak stabil, (3) adanya distraksi ketika belajar dari rumah, (4) kapasitas perangkat pembelajaran yang tidak memadai, (5) sulit memahami materi pembelajaran, (6) sulit berkomunikasi dengan teman di kelas dan (7) bosan mengikuti pembelajaran IPA daring.

Dari kendala yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA daring, pemerintah sebenarnya sudah memberikan subsidi kuota untuk menunjang pembelajaran daring. Namun, koneksi yang tidak stabil bahkan cenderung buruk membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPA daring. Hal ini sejalan dengan pendapat (Brier, 2020) bahwa sinyal/koneksi merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terhambat

dalam mengikuti pembelajaran, mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan tugasnya. Begitu pula dengan kondisi rumah yang tidak memadai untuk pembelajaran IPA daring, siswa terkadang harus mengerjakan pekerjaan rumah karena dianggap sedang tidak mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terhambat kepemilikan perangkat pembelajaran yang kapasitasnya dapat mendukung pembelajaran IPA daring. Pada saat pembelajaran daring, guru diuntut untuk lebih kreatif supaya siswa lebih semangat dan tertarik karena jika siswa mulai bosan mereka akan acuh dan kurang memahami materi pembelajaran. Terkadang dengan bertemu teman di kelas bisa menghilangkan kebosanan namun karena pandemic menyulitkan siswa untuk berinteraksi dalam kelas.

Rasa bosan yang dimiliki siswa juga disebabkan karena proses pembelajaran IPA daring yang kurang efektif (Brier,2020).. Siswa kesulitan memahami materi yang diberikan karena guru tidak menjelaskan materi yang dikirimkan namun hanya memberikan tugas yang harus dikerjakan. Fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai membuat siswa kesulitan untuk mencari sumber belajar selain dari buku. Sedangkan bagi siswa lain pembelajaran IPA daring sangat menyenangkan karena memberikan mereka ruang untuk bereksplorasi secara mandiri dari berbagai sumber salah satunya internet. Mereka merasa lebih leluasa dalam mencari referensi dan juga dapat berdiskusi dengan teman secara daring. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah memacu siswa menjadi generasi intelektual karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (Brier,2020).

4. Harapan Siswa terhadap Pembelajaran IPA Daring

Dari 50 responden harapan terhadap pembelajaran IPA daring menuliskan mereka sangat berharap pada guru. Mereka berharap guru tidak hanya mengirimkan materi pembelajaran berupa *powerpoint* atau modul, namun juga menjelaskan materi agar siswa lebih mudah memahami materi IPA. Kuota belajar yang didapatkan dari pemerintah sangat bermanfaat untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA daring, dan harapan terbesar siswa ialah pandemi segera berakhir agar dapat beraktifitas dan berinteraksi di sekolah seperti biasanya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPA daring sudah baik dengan kategori tinggi.
2. Profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring dengan indikator motivasi belajar menunjukkan Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan dari indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi 73.35% , rasa ingin tahu 76.50%, semangat 78.50%, kemandirian 82.50%, kesiapan 81%, antusias atau dorongan 99%, pantang menyerah 91.50%, percaya diri 86,25%, pemahaman proses pembelajaran 59% dan adaptasi pembelajaran 70,87 % dengan rata-rata skor presentase 76,07% yang masuk kategori sangat baik.
3. Kendala yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran IPA daring ialah terbatasnya kuota, koneksi internet yang tidak stabil, adanya distraksi ketika belajar dari rumah, kapasitas perangkat pembelajaran yang tidak memadai, sulit memahami materi pembelajaran, sulit berkomunikasi dengan teman di kelas dan bosan mengikuti pembelajaran IPA daring.

B. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang sesuai dengan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Pihak sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memantau perkembangan motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA daring supaya semakin kian

2. Pihak guru

- a. Wali kelas sebaiknya membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan siswa minimal satu kali dalam satu bulan.
- b. Guru IPA senantiasa berinovasi dalam pembelajaran daring agar peserta didik terpacu mempunyai minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, A., Karpinski, A. ., Lepp, A., & Barkley, J. (2020). Online and face-to-face classroom multitasking and academic performance: Moderated mediation with self-efficacy for self-regulated learning and gender. *Computers in Human Behavior*, 102(4), 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.018>
- Azizah, S. N. (2015). PENINGKATAN KONSENTRASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MIND MAPPING SISWA KELAS V SDN JOMBLANGAN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 1–13.
- Azwar, S. (2012). Validitas dan Reliabilitas. In *Pustaka Belajar*.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cho, M., & Jonassen, D. (2009). Development of the human interaction dimension of the SelfRegulated Learning Questionnaire in asynchronous online learning environments. *Educational Psychology*, 29(1), 117–138.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.

Lantanida Journal, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Fatkhurrohman, M. A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Ipa Dengan Model Integrasi Pembelajaran Kooperatif Stad Dan Peta Konsep. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/10.24905/psej.v1i1.490>

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>

Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>

Gupta, S., & Jawanda, M. K. (2020). The impacts of COVID-19 on children. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(11), 2181–2183. <https://doi.org/10.1111/apa.15484>

Hayati, M. N. (2019). Integrated Science Digital Module Based On Scientific Literacy: Analyzing Technological Content Knowledge. *Unnes Science Education Journal*, 8(1), 57–63. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/29247>

Kim, D., Yoon, M., Jo, I. ., & Branch, R. . (2018). Learning analytics to support selfregulated learning in asynchronous online courses: A case study at a women's university in South Korea. *Computers & Education*, 127, 233–251.

<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.08.023>

Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>

Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>

Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546>

Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 94–99.

Nuryani, A., Prasetyawati, I., Zakki, A. M., Satiti, E. M., Risnanti, F., Lestatri, E. W., & Hafida, S. H. N. (2021). Adaptasi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Upaya Mitigasi Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 60–65.

Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan

- Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Rohmadani, A. I. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus Di Yogyakarta. *Edification: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 125–134.
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(2), 213–224. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Saputra, K. Y. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp Maulana Pegayaman. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*, 5(1), 1–10.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*. <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/967/578>
- Susongko, P. (2010). Penilaian Hasil Belajar. In *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>

Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116.

Lampiran 1. Data Hasil Survei Motivasi Belajar Siswa Ddalam Pembelajaran IPA Daring

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
CHEALSY	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
BAGAS NI	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
SALMAN H	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Amir fat	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00
ANISA DW	2.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	3.00	3.00	3.00
RISKY AR	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00
NOKILLAH	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	1.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Aura roh	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Yogie He	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Esa Tabi	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00
AAN DWI	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	3.00	2.00	3.00
ALMA MUF	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
BAYU SAP	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	2.00	4.00	1.00	2.00	2.00
M RAYA D	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	1.00	2.00
DEVIA SO	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00
ANNISA R	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00
BUNGA NO	4.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	.00	.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	2.00
IVAN RAM	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	1.00	2.00	1.00
LELITA I	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00
BINTANG	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
DEDE SIN	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
LESTARI	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00
DINDA NO	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
BAYU SET	2.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	3.00	2.00	1.00
ANISA MA	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00
EGI RIYA	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00	3.00	4.00	3.00	1.00	3.00	3.00	4.00	3.00
FADILAH	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00
FAUZI	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
AJENG PU	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
ICHA SIN	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00
Maulidya	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
YOURIN	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	1.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00
REVITA I	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00
SYAMSUL	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	2.00	1.00	2.00	2.00	3.00	2.00
EVRIILIAN	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
ADI SAPU	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00
SURYO AB	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00
RANI NUR	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	3.00	3.00	3.00
SINTA YU	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	1.00	3.00	3.00	2.00	3.00
FADLIAN	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	1.00	2.00	3.00	2.00	3.00
ZAHRAN N	3.00	2.00	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	1.00	4.00	2.00	1.00	2.00
R MAULAN	3.00	1.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	2.00	1.00	2.00
RETNO PA	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.00	2.00
TIARA TR	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	2.00	2.00
WIWIK MU	3.00	2.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	2.00	2.00
WINDA MU	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00
MEISYA A	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00
RABBANA	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	1.00	3.00	2.00	1.00	2.00
M FAIZ F	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00
TAUTA S	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00
JUMLAH	155	141	108	157	141	155	170	154	153	157	165	162	198	183	183	162	114	122	127	156	153	131
PERSENTASE	77,5	70,5	54	78,5	70,5	77,5	85	77	76,5	78,5	82,5	81	99	91,5	91,5	81	57	61	63,5	78	76,5	65,5

Lampiran 2. Tingkat Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPA Daring

Tingkat Motivasi Belajar dalam Pembelajaran IPA Daring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	0	0	0	0
	Rendah	3	6.0	6.0	6.0
	Sedang	19	38.0	38.0	44.0
	Tinggi	21	42.0	42.0	86.0
	Sangat Tinggi	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smorv

Nilai Signifikansi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

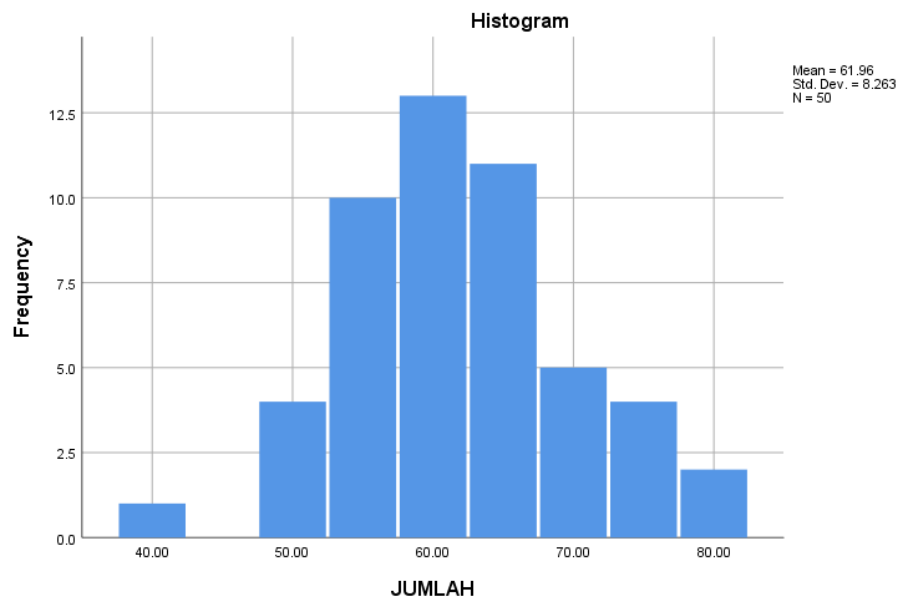
		JUMLAH
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.9600
	Std. Deviation	8.26342
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.048
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Histogram



Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- Validitas Instrumen

No Item	nilai r		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,683	0,279	Valid
2	0,564	0,279	Valid
3	0,37	0,279	Valid
4	0,638	0,279	Valid
5	0,654	0,279	Valid
6	0,37	0,279	Valid
7	0,37	0,279	Valid
8	0,564	0,279	Valid
9	0,523	0,279	Valid
10	0,654	0,279	Valid
11	0,638	0,279	Valid
12	0,714	0,279	Valid
13	0,654	0,279	Valid
14	0,514	0,279	Valid
15	0,493	0,279	Valid
16	0,508	0,279	Valid
17	0,572	0,279	Valid
18	0,361	0,279	Valid
19	0,37	0,279	Valid
20	0,502	0,279	Valid
21	0,583	0,279	Valid
22	0,545	0,279	Valid

- Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	22

Lampiran 6. Kisi-kisi angket profil motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA daring

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	Pertanyaan	
					Positif	Negatif
1	Motivasi Belajar	Konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian terhadap penyampaian kompetensi • Memahami intruksi yang diberikan guru • Konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar • Mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan • Memperhatikan penyampaian dan penjelasan guru • Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran • Mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung 	7	1,2,4,7	3,5,6
		Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan • Mengajukan pertanyaan 	2	8	9

			terhadap materi yang diajarkan			
		Semangat	<ul style="list-style-type: none"> Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran 		10	
		Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas tugas yang diberikan 		11	
		Kesiapan	<ul style="list-style-type: none"> Antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan 			12
		Antusias/dorongan	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas 		13	
		Pantang menyerah	<ul style="list-style-type: none"> Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas 		14	
		Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri dalam mengerjakan tugas Percaya diri dengan skor yang akan saya dapatkan 		15	16

Lampiran 7. Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket Motivasi Belajar Siswa

Nama : _____ ;

Kelas : _____ ;

Sekolah : _____ ;

Hari : _____ ;

Tanggal : _____ ;

Aturan menjawab angket:

1. Pada angket ini terdapat 30 butir soal. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (✓) sesuai keterangan pilihan jawaban.

.Keterangan pilihan jawaban:

STS= Sangat Tidak Setuju

TS= Tidak Setuju

S= Setuju

SS= Sangat Setuju

Nomor	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya selalu fokus dalam mengikuti pembelajaran IPA daring				
2	Saya memahami semua intruksi yang diberikan guru saat pembelajaran IPA daring				
3	Saya kesulitan memahami materi saat pembelajaran IPA daring				
4	Saya mendengarkan dan memahami penjelasan guru saat pembelajaran IPA daring				
5	Saya tidak mengikuti pembelajaran IPA daring dengan baik				

Nomor	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
6	Saya tidak mencatat materi yang disampaikan pada pembelajaran IPA daring				
7	Saya mematuhi peraturan yang ada saat pembelajaran IPA daring				
8	Saya merasa tertarik dengan materi yang diajarkan di pembelajaran IPA daring				
9	Saya tidak merasa tertarik sehingga tidak pernah mengajukan pertanyaan saat pembelajaran IPA daring				
10	Saya selalu bersemangat menyampaikan ide dan pendapat dalam pembelajaran IPA daring				
11	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik				
12	Saya tidak dapat mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dari guru dengan baik				
13	Saya mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik				
14	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
15	Saya yakin tugas yang saya kerjakan akan mendapatkan nilai terbaik				
16	Saya tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
17	Saya merasa memahami pembelajaran IPA lebih baik saat belajar secara tatap muka / offline daripada saat pembelajaran daring				

Nomor	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
18	Saya merasa lebih memahami pelajaran IPA saat pembelajaran daring				
19	Saya terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom/google meet/ms way				
20	Saya terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp/telegram/google classroom				
21	Saya lebih menyukai pembelajaran IPA daring dengan menggunakan whatsapp/telegram/google classroom				
22	Saya lebih menyukai pembelajaran daring dengan menggunakan zoom,ms sway, google meet				

DEEP INTERVIEW

23. Media Apa saja yang digunakan saat pembelajaran IPA secara daring? (Boleh pilih lebih dari 1)

- ☐ Whatsapp Grup
☐ Telegram
☐ Zoom
☐ Google Meet
☐ Ms. Sway
☐ Lainnya : (sebutkan)

24. Menurut Anda, seberapa mudah Pembelajaran daring dengan media yang digunakan selama ini? (Pilih salah satu)

- ☐ Sulit
- ☐ Cukup
- ☐ Mudah
- ☐ Sangat Mudah

25. Berapa alokasi dana yang digunakan untuk membeli kuota internet selama 1 bulan untuk pembelajaran secara daring/ online ? (Pilih salah satu)

- ☐ Kurang dari Rp 50.000
- ☐ Rp. 50.000-100.000
- ☐ Rp.100.000-200.000
- ☐ diatas Rp.200.000

26. Saat mengikuti pembelajaran IPA daring, apakah memiliki kendala dengan sinyal internet? (Pilih salah satu)

- ☐ Ada Kendala
- ☐ Tidak, Tidak Ada Kendala

27. Menurut Anda, media apa saja yang paling efektif untuk digunakan saat pembelajaran IPA daring? (Boleh pilih lebih dari satu)

- ☐ Whatsapp Grup
- ☐ Telegram
- ☐ Zoom
- ☐ Google Meet
- ☐ Ms. Sway
- ☐ Lainnya : (sebutkan)

28. Bagaimana interaksi guru dan siswa selama pembelajaran IPA daring? (Pilih salah satu)

- ☐ Kurang
- ☐ Cukup
- ☐ Baik
- ☐ Sangat Baik

29. Apa hambatan yang kamu alami saat proses belajar dari rumah? (boleh memilih lebih dari satu)

- ☐ Kurang Konsentrasi
- ☐ Kesulitan Memahami Pelajaran
- ☐ Tidak ada yang mendampingi belajar di rumah
- ☐ Tidak dapat bertanya langsung pada guru
- ☐ Tidak dapat bertanya langsung dengan teman
- ☐ Bosan
- ☐ Tidak mempunyai perangkat digital (HP, Laptop, tablet dan sebagainya)
- ☐ Jaringan Internet kurang memadai
- ☐ Jaringan Listrik Kurang memadai
- ☐ Tidak Ada Hambatan
- ☐ Lainnya, Sebutkan ! (.....)

30. Apa dukungan yang diberikan sekolah selama belajar dari rumah? (boleh memilih lebih dari satu)

- ☐ Meminjamkan Buku
- ☐ Memberi Paket Internet
- ☐ Meminjamkan Laptop/Tablet/Perangkat lainnya
- ☐ Menyediakan Aplikasi Belajar Daring secara Gratis
- ☐ Tidak Memberi Dukungan
- ☐ Lainnya, Sebutkan ! (.....)

Berikan Saran Anda untuk Pembelajaran IPA daring/Online !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

1	Saya adalah orang tua dalam keluarga yang memiliki anak IPA				
2	Saya memahami semua materi yang diberikan guru				
3	Saya memiliki akses internet yang memadai untuk pembelajaran IPA daring				
4	Saya memahami peran dan tanggung jawab saya dalam proses pembelajaran IPA daring				
5	Saya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA daring				